

B. Nilai-nilai Moral Pribadi

Nilai-nilai moral pribadi yang terdapat dalam Serial Kartun Upin dan Ipin adalah sebagai berikut:

1. Kesopanan dan Kesederhanaan dalam Makan

Dalam hal makan, Al-Ghazali menjelaskan tentang adab makan seperti: hendaklah makan dengan menggunakan tangan kanan, berdo'a sebelum makan, memakan makanan yang paling dekat, makan dengan batas yang wajar, dan tidak berlebihan.⁴ Dalam Episode "Nikmat" terdapat nilai moral terhadap diri sendiri yang berupa kesopanan dalam makan, yaitu berdo'a sebelum makan (buka puasa) yang sesuai dengan sunah-sunah Rasul SAW. dan tidak tergesa-gesa. Hal tersebut terdapat dalam percakapan berikut:

Kak Ros : *"Sekarang dah boleh buke.."*

Ipin dan Upin : *"Heh... hore dah boleh makan"*

(Upin dan Ipin siap melahap makanan, tetapi dicegah Opah).

Opah : *"Eits... Berdo'a dulu lah!"*

Upin dan Ipin: *"Bismillahirrahmanirrahim.."*

(Upin dan Ipin hendak langsung makan tetapi dicegah Opah lagi)

Opah : *"Hah.. singkat betul, itu do'a orang laper.. Berdo'a yang betul!"*

Upin dan Ipin: *Bismillahirrahmanirrahiim.. Allohmma laka shumtu*
.....dst.

⁴ Hamdani Ekhsan dan Fuad Ekhsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 245.

Dalam percakapan tersebut di atas diceritakan tentang kegirangan Upin dan Ipin karena sudah boleh makan selepas puasa seharian dan mereka lupa berdo'a, kemudian diingatkan oleh Opah. Merekapun berdo'a, akan tetapi hanya membaca basmalah. Kemudian Opahpun kembali mnegur agar mereka berdo'a sesuai dengan sunah Rasul SAW. Untuk membaca do'a buka orang puasa dengan benar. Dengan demikian maka dalam cerita tersebut diajarkan tentang membiasakan anak agar senantiasa berdo'a sebelum makan. Kemudian juga diajarkan mengenai larangan tergesa-gesa dalam makan seperti yang terdapat dalam percakapan berikut:

Kak Ros : *"Eh.. nanti,nanti nanti..."*

Ipin : *"Apelagi lah.."*

Kak Ros mendekati tangannya pada ayam goreng yang dipegang Ipin dan mengambilnya, lalu pelan-pelan memakannya, Aem..

Ipin : *"Alah.. Kak Ros lah.."*

Opah : *"Kau ini Ros.. jangan berulah pada adikmu.."*

Kak Ros : *"Ni Kak Ros bagi lagi satu, makan pelan-pelan..!"*

Dengan demikian, ada dua nilai kesopanan dalam makan, yakni berdo'a sebelum makan dan tidak tergesa-gesa dalam makan. Kedua nilai tersebut penting dibiasakan pada anak-anak agar anak terbiasa memiliki kesopanan dalam makan.

2. Kesabaran

Sabar adalah Sabar adalah menahan diri dari merasa tidak menerima dan marah dengan takdir dan menahan lisan dari merintih (mengadu) serta menahan anggota badan dari maksiat.

Dalam episode “Nikmat” diceritakan tentang Upin dan Ipin yang risau menunggu waktu berbuka puasa, mereka juga sempat mengeluh karena lapar. Meskipun demikian, akhirnya mereka tetap bersabar menunggu waktu buka puasa. Hal ini sebagaimana terdapat dalam percakapan berikut:

Upin : “*Opah, dah boleh makan kan?* (sambil mendekati makanan).”

Akan tetapi datanglah kak Ros dan mencegahnya.

Kak Ros : “*Eh.. jangan sentuh makanan itu!*”

Opah melanjutkan: “*Tunggu magrib lah.. Sekarang, pergi mandi dulu*”.

Upin : “*Tapi kite laper, hendak makan..*”

Kak Ros : “*Mandi ga boleh minum air*”.

Upin Ipin : “*Alah.. semuanya tak boleh lah..*”

Dalam percakapan tersebut di atas diceritakan tentang latihan menahan lapar dan haus dalam berpuasa. Anak-anak hendaknya dilatih untuk bersabar dalam hal-hal yang ia gemari seperti makan dan minum, sehingga tidak menjadi anak yang manja dan menuruti keinginan sendiri atau berbuat semaunya sendiri. Hal ini sangat penting mengingat sifat anak yang suka manja pada orang tua dalam meminta sesuatu. Jika anak tidak

dilatih untuk bersabar, maka hal itu akan menyulitkan orang tua dan juga menyiksa batin anak itu sendiri.

3. Kejujuran/menepati janji

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, jujur berarti: tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, dan tidak khianat.⁵ Seorang muslim harus bersikap jujur dan benar dimanapun dan kapanpun ia berada serta kepada siapapun. Konsekuensi dari kejujuran adalah adanya perilaku yang diikuti oleh keikhlasan atau kesadaran hati, berbicara sesuai kenyataan atau membuktikan sebuah janji. Dalam episode “Lailatul Qadar” diceritakan tentang Opah yang menasehati Upin dan Ipin agar mereka memperbanyak ibadah sunah. Hal ini sebagaimana terdapat dalam percakapan berikut:

Upin : *“Tapi macam apa Opah, kite kan belum bise”*

Opah : *“Tak ape, dengar orang baca Qur’an aja dah ibadah, maka dari itu Opah cakap, kalau di surau lepas sembahyang jangan main-main..”*

Kak Ros : *“Betul itu Opah, lain kali kalau imam berdo’a, tadahlah tangan, ini tak, lepas sembahyang dah pergi main-main..”*

Upin : *“Baiklah Opah, nanti malam ini kite tak main-main lagi, Janji ya Ipin”*

Ipin : *“Janji!”*

⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 479.

Opah : *“Bagus, tau tak, barang siapa beramal dengan penuh keimanan, mengaharap pahala dari Allah, maka diampunilah dosa yang telah lalu”.*

Ketika Upin dan Ipin hendak pergi ke surau, di depan surau mereka bertemu dengan Fizi, Mail dan Ekhsan. Upin dan Ipin mendekati mereka berdua.

Ekhsan lalu berkata: *“Aku ade mainan mercon”.*

Upin : *“Ih mercon, mana boleh, bikin bising orang nak sembahyang”.*

Fizi : *“Kite nak jauh-jauh sikit..”*

Ipin : *“Tak nak lah, aku mau ikut baca Qur’an”.*

Fizi : *“Lah baca Qur’an? Aku lebih pandai baca alif-ba-ta daripada kau”.*

Upin : *“Tak nak lah, aku mau baca qur’an. Jum, ke surau”.*

Fizi : *“Tak nak lah, aku mau main mercon”.*

Dari percakapan tersebut tergambar bahwa Upin dan Ipin berjanji baik pada dirinya sendiri maupun pada Kak Ros dan Opah untuk tidak main-main lagi ketika berada di surau, tetapi akan memperbanyak ibadah sunah untuk menyambut malam Lailatul Qadar. Janji tersebut mereka tepati malam harinya, ketika mereka pergi ke surau, mereka tidak lagi tergoda oleh teman-teman mereka untuk bermain mercon yang sangat mereka gemari, akan tetapi mereka mengaji/membaca Al-Qur’an. Lagi-lagi Opah memberi tahukan tentang pahala atau imbalan baik yang

diterima Upin dan Ipin sehingga mereka termotivasi untuk memperbanyak ibadah sunnah dan tidak tergoda oleh teman-teman bermainnya.

C. Nilai-nilai Moral terhadap Keluarga

1. Patuh terhadap Orang Tua

Selain moral pribadi, moral terhadap sesama, khususnya anggota keluarga sebagai bagian yang paling dekat dengan kehidupan kita, juga diajarkan dalam serial kartun Upin & Ipin. Hampir pada setiap episode terdapat nilai moral terhadap keluarga, yakni taat pada perintah orang tua. Orang tua di sini bukan hanya Ibu Bapak, tetapi semua anggota keluarga yang secara usia dan nasab lebih tua. Misalnya dalam episode “Esok Puasa”, ketika Upin dan Ipin dipanggil oleh Kak Ros, mereka langsung menuju Kak Ros, seperti terdapat dalam percakapan berikut:

Upin : “Hem.. (terdengar suara adzan: *Allohuakbar....*) Magrib,

cepat balik
IAIN PURWOKERTO

Kak Ros : “Upin, Ipin!”

Ipin : “Hei... tunggu”

Kak Ros : “Cepat masuk mandi, lekas sembahyang mengaji!”

Dalam tayangan, begitu mendengar panggilan Kak Ros, Upin dan Ipin langsung mendekati ke Kak Ros dan mendengarkan perintahnya, selanjutnya mereka masuk rumah dan mengerjakan perintah Kak Ros. Selain Kak Ros yang sangat dipatuhi, Upin dan Ipin juga mematuhi Opah

kesayangan mereka. Masih dalam episode “Esok Puasa”, ketaatan Upin dan Ipin terdapat dalam percakapan berikut:

Kak Ros : “*Opah, besok dah kena puase*”.

Opah : “*Nah.., kalian berdue pun kena puase*”.

Ipin : “*Hah, puase, oh.. boleh-boleh, boleh*”.

Bukan hanya Upin dan Ipin yang taat pada orang tua, Kak Ros juga taat pada orang yang lebih tua, yakni Opahnya, seperti yang terdapat dalam percakapan berikut:

Opah : “*His.. kau ni Ros, tak baik buat adik-adik kau macam tu!*”

Kak Ros : “*Iya Opah*”.

Kemudian Ekhsan juga patuh pada ayahnya. Hal ini seperti yang terdapat dalam episode “Zakat Fitrah” dalam percakapan berikut:

(Upin dan Ipin melihat Ekhsan dan Bapaknya memberikan sejumlah uang kepada seseorang.

Ipin : “*Wah, banyak itu orang daper durt!*”

Upin : “*Ekhsan, apa bapak kau buat?*”

Ekhsan : “*Bayar zakat, tiap taun kite buat macam tu*”.

Upin : “*Apa Ekhsan?*”

Ekhsan : “*Taulah*”.

Bapak Ekhsan: “*Ekhsan.., jum kite pulang!*”

Lalu Ekhsanpun meninggalkan Upin dan Ipin.

Dalam tayangan filmnya, terlihat Ekhsan pergi meninggalkan Upin dan Ipin menuju panggilan bapaknya untuk ikut pulang. Dalam episode-

episode lainnya juga terdapat nilai-nilai moral yang berupa ketaatan pada orang tua. Misalnya dalam episode “Nikmat” Ipin yang mematuhi saran Opah dalam buka puasa.

Ipin dan Upin: *“Heh... hore dah boleh makan”*

(Upin dan Ipin siap melahap makanan, tetapi dicegah Opah).

Opah : *“Eits... Berdo’a dulu lah!”*

Upin dan Ipin: *“Bismillahirrahmanirrahim..”*

Mereka hendak langsung makan tetapi dicegah Opah lagi

Opah : *“Hah.. singkat betul, itu do’a orang laper.. Berdo’a yang betul!”*

Upin dan Ipin: *Bismillahirrahmanirrahiim.. Allohumma laka shumtudst.*

Kemudian Upin minum air dan makan. Sementara itu Ipin hendak langsung makan ayam goreng kesukaannya, tetapi dicegah oleh Opah.

Opah : *“Ipin..!”*

Ipin : *“Hah..”*

Opah : *“Minum air dulu..”*

Ipin minum air dan hendak makan ayam, tetapi dicegah lagi oleh Opah.

Opah : *“Eiys.. makan ni kurme dulu..!”*

Lalu Ipin mengambil kurma yang diberikan Opah dan memakannya.

Banyaknya nilai-nilai moral yang berupa kepatuhan dalam serial kartun Upin dan Ipin menunjukkan bahwa taat pada orang tua merupakan moral yang sangat penting bagi seorang anak.

Yunahar Ilyas dalam bukunya “Kuliah Moral” menerangkan tentang bentuk-bentuk berbakti kepada orang tua, salah satunya adalah dengan mengikuti saran dan keinginan orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Hal ini sebagaimana terdapat dalam QS. Luqman ayat 15 berikut ini.

وَإِذَا كُنْتَ لِلْعَالَمِينَ خَيْرًا مِّنْ نَّفْسِكَ فَأْتِ الْوَالِدَافِئَةَ حَسَنًا مَّا كُنْتُمْ لِوَالِدَيْكَ إِذَا طَرَفًا ۗ إِنَّكَ عِنْدَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan.”⁶

2. Saling Menghormati dan menyayangi

Selain mematuhi orang tua, moral terhadap sesama yang diajarkan dalam serial kartun Upin dan Ipin adalah saling menghormati dan menyayangi anggota keluarga. Nilai moral ini juga terdapat dalam berbagai episode. Di antaranya adalah episode “Puasa Pertama”, “Nikmat” dan “Teraweh”.

Dalam episode “Puasa Pertama” terlihat sekali nilai moral terhadap anggota keluarga yang terlihat pada percakapan berikut:

Ipin : “Kak Ros, dah boleh buka belum?”

Kak Ros : “Belum.. masih lame. Ni kak punye buku baru”.

Upin : “Buku baru?”

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 109.

Dalam percakapan tersebut di atas tampak bahwa Kak Ros begitu menyayangi kedua adiknya meskipun kadang bersikap garang untuk mengawasi perilaku adik-adiknya tersebut, terbukti dengan apa yang ia lakukan untuk menghibur adik-adiknya melewati masa-masa puasa untuk menunggu waktu berbuka, yakni memberi buku baru.

Selain dalam episode “Puasa Pertama”, juga terdapat dalam episode “Teraweh”, seperti yang terdapat dalam percakapan berikut:

Ketika Opah hendak ke surau, dan mau mengajak Upin dan Ipin, ternyata Upin dan Ipin tertidur di lantai ruang tengah.

Opah : *“Alalah.. kasihan ni cucu-cucuku, keletihan, baru satu hari puase. Ya dah, Opah hendak ke surau dulu”* (sambil menengok pada Kak Ros yang kemudian muncul ke ruang tengah).

Kak Ros : *“Awak jage ni orang, Opah ke surau.”*

Opah : *“Iye lah..”*

Dalam percakapan tersebut terlihat bahwa Opah dan Kak Ros sangat menyayangi Upin dan Ipin, dan tidak terlalu memaksa mereka untuk selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua, yang dalam hal ini adalah teraweh. Selain menyayangi yang muda, moral terhadap anggota keluarga adalah menghormati yang lebih tua, hal ini sebagaimana terdapat dalam episode “Teraweh” pada percakapan berikut:

Kak Ros : *“Mana pula lama ape, tinggal 1 minggu”.*

Upin : *“Hah, satu minggu? Wah, hebat kita ya Ipin, kite puase satu bulan penuh, bukan macem kak Ros”.*

Ipin : *“Betul, betul, betul..”.*

Opah : *“Eh.., tak baik ejek orang..”*

Dalam percakapan tersebut tergambar bahwa Opah melarang Upin dan Ipin mengejek Kak Ros, yang artinya hendaknya Upin dan Ipin menghormati Kak Ros, apapun yang dilakukannya, Kak Ros tetap orang tua yang harus dihormati Upin dan Ipin.

Keluarga merupakan miniature masyarakat. Di dalam keluarga inilah anak-anak dididik untuk berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Keberhasilan keluarga dalam mendidik anak melalui kasih sayang dan saling menghormati merupakan bekal yang baik bagi perkembangan kecerdasan anak, baik kecerdasan intelektual, emosional maupun spiritual. Sebab anak yang tumbuh dalam pengasuhan yang penuh kasih sayang akan memiliki kestabilan emosi yang bermanfaat bagi perkembangan kepribadiannya kelak.⁷

D. Nilai-nilai Moral terhadap Masyarakat

1. Toleransi

Toleransi merupakan salah satu sikap menghormati kepentingan orang lain. Sebagai anggota masyarakat, kita harus memiliki sikap toleransi terhadap tetangga dan teman-teman kita untuk menjaga keharmonisan hubungan bermasyarakat. Dalam episode “Teraweh” dan

⁷ Lusi Nuryanti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm. 42.

“Laelatul Qadar” diajarkan tentang bagaimana menanamkan dan melatih sikap toleransi pada anak sejak kecil. Dalam episode “Teraweh”, Upin dan Ipin diajarkan untuk menjaga sikapnya agar tidak membuat gaduh saat orang beribadah di masjid. Hal ini sebagaimana terdapat dalam percakapan berikut:

“*Wah, lama lah kak?*” Goda upin sambil berlenggak-lenggok menggoda kakaknya diiringi Ipin.

“*Iys!*” Ros berusaha menenangkan adik-adiknya dengan mengangkat tangan kanannya seperti hendak memukul.

“*A-auw*” Upin dan Ipin segera berlindung di balik Opah.

“*Nah, kamu berdue jangan buat bisings mase di surau nanti, ya?*” Pesan Opah kepada Upin dan Ipin. Ipin yang masih memegang kaki Opah untuk berlindung mengacungkan jempol sebagai tanda sepakat.

“*Kalau orang bisings, jaga kau orang*” Ros kembali mengancam dengan pukulan.

“*Ha, cukup, dah nak masuk waktu ni*” Opah menengahi dan bergegas ke surau diiringi ketiga cucunya.

Anak kecil pada umumnya sangat gemar bermain dimanapun mereka berada, akan tetapi hal itu dapat mengganggu kekhusyuan orang lain dalam melakukan aktivitasnya, khususnya ibadah shalat atau membaca Al-Qur’an. Untuk itu sangat perlu ditanamkan nilai-nilai toleransi pada anak agar mereka mengekang keinginan bermainnya di

tengah-tengah orang yang sedang beribadah. Hal itulah yang dilakukan oleh Kak Ros terhadap kedua adiknya.

2. Bersedekah kepada Orang Lemah

Pada episode “Zakat Fitrah” Upin dan Ipin dikenalkan dengan aktivitas sosial yang disebut dengan zakat fitrah. Selain menunjukkan kepatuhan pada perintah Allah, zakat juga merupakan moral terpuji kepada sesama manusia, khususnya mereka yang lemah atau kaum *dhu’afa*. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam percakapan berikut:

Kak Ros : *“Atok cume ngumpulin buat dibagikan kepada mereka yang berhak..”*

Upin : *“Kite boleh dapet?”*

Kak Ros : *“Boleh..”*

Upin : *“Hore...”*

Kak Ros : *“Boleh ketupat ...”*

Upin : *“Opah, apelah ni Kak Ros..”*

Opah : *“Macem ni, kite yang senang, setiap hari cukup makan, cukup kenyang, wajib lah bayar zakat buat diberi pada mereka yang susah”.*

Ipin : *“Aku nak bagilah..”*

Supaya pagi raya mereka bisa makan, jadi gembira semua.. Kak Ros menambahkan.

Dalam percakapan tersebut jelas sekali bahwa Opah dan Kak Ros mengajari Upin dan Ipin untuk memiliki jiwa dan sikap ringan tangan atau suka memberi dan berbagi kebahagiaan dengan sesama manusia.

3. Ramah terhadap teman

Keramahan merupakan salah satu moral terpuji yang dapat menjaga hubungan harmonis antar teman meskipun terdapat perbedaan status sosial ataupun keyakinan dan pendapat. Dalam episode “Teraweh” terdapat contoh sikap ramah terhadap teman, yakni bertegur sapa ketika bertemu. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Fizi, Upin, dan Ipin yang terdapat dalam percakapan berikut:

“Wah... ramai ni orang” Kagum mereka memandang jajaran sandal dari ujung kiri ke ujung kanan.

“Upin... Ipin...” Seseorang memanggil mereka. “Hai..!” Ternyata Fizi sudah berada di pojok depan surau bersama Ekhsan yang sedang sibuk menghitung uang.

“Heh, Fizi, Ekhsan pun ade” Serentak mereka berucap. Mereka pun segera berjalan menghampiri keduanya.

Ramah terhadap teman atau bertegur sapa adalah salah satu wujud menjaga hubungan baik dengan teman. Dengan memberikan sapaan meskipun sederhana akan semakin memupuk rasa persaudaraan dan solidaritas yang tinggi. Perintah Allah untuk memupuk persaudaraan terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat 10 sebagai berikut”

وَمَنْ يُؤْمِرْ بِعَمَلٍ يُؤْتِيهِ اللَّهُ أَجْرًا لَمْ يَحْسِبْهُ
 وَمَنْ يُؤْمِرْ بِعَمَلٍ يُؤْتِيهِ اللَّهُ أَجْرًا لَمْ يَحْسِبْهُ
 وَمَنْ يُؤْمِرْ بِعَمَلٍ يُؤْتِيهِ اللَّهُ أَجْرًا لَمْ يَحْسِبْهُ

Artinya: “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.⁸

Yang disayangkan adalah dalam menyapa teman, Upin dan Ipin hanya menggunakan kata “Hai!”. Padahal salah satu cara berbuat baik ketika bertemu adalah dengan mengucapkan salam ketika bertemu. Hal ini sebagaimana yang disabdakan Rasulullah saw. dalam hadits berikut:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ وَ إِذَا
 دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَ إِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْ لَهُ وَ إِذَا عَطَسَ
 فَحَمْدُ اللَّهِ فَشِمْتَهُ وَ إِذَا مَرَضَ فَعَدَّهُ وَ إِذَا مَاتَ فَاتْبِعْهُ

Artinya: “Hal seorang muslim terhadap muslim lainnya ada enam: apabila kamu bertemu maka ucapkanlah salam kepadanya, apabila dia memanggilmu maka jawablah, apabila dia meminta nasehat maka nasehatilah dia, apabila dia bersin dan mengucaplan “alhamdulillah” maka jawablah, apabila dia sakit maka jenguklah dia, apabila dia meninggal maka lawatlah dia.” (HR. Muslim).

Klasifikasi di bawah ini didasarkan pada analisis di atas mengenai nilai-nilai moral yang terdapat pada cerita dalam episode-episode yang menjadi objek penelitian sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Tabel di bawah ini dibuat untuk mempermudah pembacaan temuan atau hasil penelitian terhadap serial kartun Upin dan Ipin tersebut, yakni sebagai berikut:

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 744.

Tabel 2
Klasifikasi Nilai-nilai Moral dalam Film Upin dan Ipin

No	Episode	Nilai-nilai moral terhadap			
		Allah	Diri Sendiri	Keluarga	Sosial
1	Esok Puasa	Ketakwaan	-	Patuh terhadap ortu	-
2	Puasa Pertama	Ketakwaan	-	Saling menyayangi	-
3	Nikmat	-	Kesopanan dan kesederhanaan dalam makan, sabar	Patuh terhadap ortu, saling menyayangi	-
4	Teraweh	Ketakwaan	Rendah hati	Saling menyayangi	Toleransi, ramah terhadap teman
5	Lailatul Qadar	Ketakwaan dan taubat	Jujur/menepati janji	-	Toleransi
6	Zakat Fitrah	Ketakwaan	-	Patuh terhadap ortu	Bersedekah

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai nilai-nilai moral dalam Serial Kartun Upin dan Ipin episode: “Esok Puasa”, “Puasa Pertama”, “Nikmat”, Teraweh”, Lailatul Qadar”, dan “Zakat Fitrah”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam episode “Esok Puasa” terdapat nilai-nilai moral yang meliputi moral terhadap Allah yang berupa ketakwaan, dan moral terhadap keluarga, khususnya terhadap orang tua yang berupa mematuhi perintah atau saran orang tua.

Dalam episode “Puasa Pertama” terdapat nilai-nilai moral yang meliputi moral terhadap Allah yang berupa ketakwaan, dan moral terhadap keluarga seperti menyayangi anggota keluarga yang lebih muda.

Dalam episode “Nikmat” terdapat nilai-nilai moral seperti: moral pribadi, yaitu tentang kesopanan dalam makan dan sabar, dan moral terhadap keluarga, yakni patuh kepada orang tua dan menyayangi yang lebih muda.

Dalam episode “Teraweh” terdapat nilai-nilai moral yang tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai moral yang dikandung dalam episode tersebut di atas, yakni: moral terhadap Allah yang berupa ketakwaan, nilai moral pribadi berupa sikap rendah hati atau tidak sombong, nilai moral terhadap keluarga,

yaitu: saling menyayangi, dan moral terhadap masyarakat atau teman, yakni toleransi dan ramah tamah atau bertegur sapa dengan teman.

Dalam episode “Lailatul Qadar” juga terdapat nilai moral terhadap Allah yang berupa ketakwaan dan taubat, moral pribadi yang berupa kejujuran, dan moral terhadap sesama yang berupa toleransi.

Yang terakhir dalam episode “Zakat Fitrah’ terdapat nilai moral yang meliputi moral terhadap Allah yang berupa ketakwaan, moral terhadap orang tua yang berupa patuh pada perintahnya, dan moral terhadap sesama, yakni: bersedekah pada orang lemah.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian terhadap serial kartun *Upin dan Ipin*, peneliti dapat menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Bagi Dirjen RTV untuk lebih banak menghadirkan tayangan-tayangan yang menarik dan mendidik untuk anak-anak, karena televisi umumnya sudah menjadi kebutuhan di kalangan masyarakat.
2. BIMAS (Bimbingan Masyarakat) Islam, serial Upin dan Ipin dapat menjadi alternative media Bimbingan Masyarakat Islam khususnya anak-anak agar lebih baik moralnya.
3. Bagi para muballigh, orang tua, dan pemerhati dakwah Islam dapat menjadikan serial kartun Upin dan Ipin sebagai alternatif media dakwah.

C. Kata Penutup

Dengan menugucap syukur Alhamdulillah robbil ‘alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana dan masih jauh dari sempurna baik dari segi isi maupun lainnya. Oleh karena itu, bimbingan, saran, dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik tenaga maupun ide pikiran dan atas amal kebajikannya semoga mendapat imbalan dan ridha dari Allah SWT. Amin. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dunia dan akhirat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Alwi, dkk. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: PT Gramedia.
- Arifin, Zainal. 2006. *Dakwah Dedy Mizwar*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy Syaibany, Oemar Muhammad at Toumy. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Basit, Abdul. 2008. *Dakwah Antarindividu: Teori dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Cheap, Philip dkk, 2002. *Membaca Film Garin*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006
- Dermawan, Andy 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: LESFI.
- Ekosusilo, Madyo. 2003. *Sekolah Unggul Berbasis Nilai*. Sukoharjo: Univet Bantara Press.
- Hadi, Amirul. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhla*. Yogyakarta: LPPI.
- Irawanto, Budi. 1999. *Film, Ideologi, dan Militer: Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*, Yogyakarta: Media Pressindo.
- Junaidi, Muhli. 2009. *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Langgulong, Hasan. 1985. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 1988. *Azas-azas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

- Muhadjir, Noeng. 1992. *Teori-teori Pendidikan dalam Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- , 1988. *Pendidikan Islam dalam Tantangan Globalisasi*. Yogyakarta: Rake Sarasin,.
- , 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyana. 2005. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mu'ti, Abdul. 1999. *Dakwah Islam dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Pustaka Setia,
- Rochmah, Elfi Yuliani. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Jakarta.: Gema Insani Press.
- Sallis, Edward. 2007. *Total Quality Manajemen*. Yogyakarta: Averrouz Press.
- Shihab, M. Quraish. 1998. *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 1994. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*. Semarang: IAIN Sunan Kali Jaga Press.
- Tim Penyusun Pusat Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

2. Internet

<http://sinemafilm.com>, diakses tanggal 15 Februari 2010

<http://de-kill.blogspot.com/2009/02/cerita-Upin-dan-Ipin.html>, diakses tanggal 6 Agustus 2010.

<http://forum.dudung.net/index.php?action=printpage;topic=11349.0>., diakses tanggal 6 Agustus 2010.

www.upindanipin.com.my, diakses tanggal 6 Agustus 2010.

Isnani Mufti dan Urip Santoso, 2008, Pengaruh Film Kartun Doraemon terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar. Studi Kasus di Penunns Unib, Bengkulu" (dalam <http://isnanimurti.wordpress.com/2008/07/04/pengaruh-film-kartun-doraemon-terhadap-perilakuanak-sekolah-dasar-studi-kasus-di-perumnas-unib-bengkulu/>).

Nina Sartika Pane, 2010. "Film Animasi Upin & Ipin dan Minat Menonton (Studi Korelasional Tentang Pengaruh Film Animasi Upin & Ipin di TPI Terhadap Minat Menonton Anak di SD MIS AIMukhlisin Jl. Medan Tanjung Morawa Km 12,5 Desa Bangun Sari Kota Tanjung Morawa". Medan: Universitas Sumatera Utara.

Rondang Pasaribu. 2009. Upin dan Ipin Kartun Animasi Malaysia: 'Memperkenalkan Realitas Multi Kultural' (Medan, dalam <http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&cd=10&ved=0CDYQFjAj&url==kptaonbdearterhadapfilmupin>).

3. Media Cetak

Harian Kompas Edisi Selasa, 8 Desember 2009, Jawa Tengah

4. Video

DVD Upin & Ipin Seri "Upin & Ipin", dan "Upin & Ipin Setahun Kemudian".



IAIN PURWOKERTO